

## PENGUATAN NILAI KARAKTER DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI IMTAQ DI MA HIZBUL WATHAN

Novi Laili<sup>1)</sup>, Nadiatul Adawiyah<sup>2)</sup>, Mila Srulandari<sup>3)</sup>, Muhammad Khairul Anshori<sup>4)</sup>,  
Huldiya Syamsiar<sup>5)</sup>

<sup>1-5</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi  
E-mail: novilaili94@gmail.com; nadiatuladawiyah88@gmail.com;  
milasrulandari2004@gmail.com; keribojr01@gmail.com; huldiya\_syamsiar@hamzanwadi.ac.id

### Artikel histori:

Submit: 26-11-2025  
Revisi: 28-12-2025  
Diterima: 30-12-2025  
Terbit: 31-12-2025

### Kata Kunci:

penguatan,  
nilai karakter siswa,  
nilai tanggung jawab,  
Imtaq

### Korespondensi:

huldiya\_syamsiar@hamzanwadi.  
ac.id

**Abstract:** *Strengthening students' character and sense of responsibility is an essential aspect of moral education. The Imtaq (faith and piety) program has the potential to serve as a religious foundation that reinforces these values when systematically integrated into school activities. This study aims to analyze how the Imtaq program at MA Hizbul Wathan NW Semaya strengthens students' character and responsibility. The research employs a qualitative methods supported by an analysis of five recent journals related to Imtaq and character education. The findings show that the implementation of Imtaq through habitual worship, Qur'an recitation, religious studies, and structured spiritual guidance contributes positively to the development of honesty, discipline, and responsibility. The main supporting factors include the commitment of teachers and school leaders, a religious school environment, and consistent program management. Therefore, the Imtaq program is proven to be an effective means of strengthening students' character and responsibility when implemented sustainably and systematically within the school environment.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan akhir membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Yun, Q. A., dkk., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa adalah melalui program Iman dan Taqwa (Imtaq). Program ini terbukti efektif menjadi wadah pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual siswa, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia.

Menurut Sita (2018), pelaksanaan program Imtaq berfungsi untuk memperkuat tujuan agama Islam, yaitu membimbing peserta didik menuju kepribadian insan kamil yang memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT serta mampu menjalani kehidupan secara seimbang antara kebutuhan spiritual dan social (I. Susiana, S. Winaryo, A., 2024). Musrifah menegaskan bahwa inti dari Pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah membentuk pribadi yang beretika, berbudaya, dan berakhlak baik yang tercermin dalam perilaku nyata (I. Susiana, S. Winaryo, A., 2024).

Sikap dan perilaku merupakan bagian penting dalam proses pembinaan serta pengembangan kepribadian manusia, baik dari aspek rohaniah maupun jasmaniah. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan selaras dengan perkembangan manusia serta dinamika alam semesta yang bergerak menurut hukum-hukum alam sebagai sunnatullah. Setiap makhluk ciptaan Tuhan, dengan nama dan bentuk apa pun, tidak akan mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui tahapan-tahapan perkembangan yang berkelanjutan (M. Zakaria and S. Sakdiyah, 2023).

Sementara itu, hasil penelitian di SMPN 2 Pringgasela Lombok Timur mengungkapkan bahwa program Imtaq mampu meningkatkan karakter religius, disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama, serta pembinaan langsung oleh guru. Kegiatan tersebut menciptakan iklim religius di sekolah yang menumbuhkan semangat belajar dan tanggung jawab moral peserta didik terhadap diri, guru, dan lingkungan (Kamariyah dkk. (2024).

Penetapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menjadi dasar lahirnya program Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pembentukan karakter siswa. Konsep ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berdaya saing global, namun tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila (Isa & Napu, 2020). Dalam implementasinya, penguatan karakter dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang berulang dan berkelanjutan sehingga nilai-nilai kebaikan melekat dalam diri peserta didik (Syaroh & Mizani, 2020). Salah satu bentuk konkret pembiasaan tersebut adalah kegiatan Imtaq, yaitu program yang menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui aktivitas keagamaan di sekolah. Melalui kegiatan Imtaq, peserta didik diarahkan untuk membentuk akhlak mulia yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional (Parozak & Rosita, 2020).

Konteks ini menjadi sangat relevan bagi MA Hizbul Wathan NW Semaya, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat religius dan berbudaya sasak. Sekolah ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, dan Allah SWT. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seringkali memengaruhi perilaku remaja, termasuk munculnya gejala kurang disiplin, rendahnya kepedulian sosial, serta menurunnya semangat beribadah.

Melihat realitas tersebut, penguatan karakter melalui program Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya menjadi sangat strategis. Program ini diharapkan tidak hanya membangun aspek spiritual dan moral siswa, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan rutin seperti tadarus Al-Qur'an, dzikir bersama, salat berjamaah, kultum, dan sedekah Jumat, diharapkan siswa dapat membentuk karakter religius dan berintegritas tinggi yang menjadi bekal dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya bukan sekadar kegiatan keagamaan rutin, melainkan sebuah strategi pembentukan karakter menyeluruh yang menyentuh dimensi spiritual, sosial, dan moral. Program ini menjadi manifestasi dari cita-cita pendidikan nasional – membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program IMTAQ sebagai upaya penguatan karakter nilai dan tanggung jawab siswa disekolah. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan Pendidikan (Creswell, 2018).

Proses penelitian dilakukan selama Agustus sampai November 2025 di Madrasah Aliyah Hizbul Wathan NW Semaya melalui serangkaian tahapan yang meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis serta verifikasi hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian berfungsi sebagai instrument utama, yang berperan langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi sebagai instrument pendukung. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian menerapkan teknik validasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula konfirmasi data kepada informan guna memastikan kebenaran, keakuratan, dan konsistensi informasi yang diperoleh dilapangan (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan temuan penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada upaya generalisasi (Abdussamad Zuchri, 2021).

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, serta menyimpulkan berbagai temuan terkait bagaimana implementasi IMTAQ sebagai upaya penguatan karakter nilai dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di MA Hizbul Wathan NW Semaya.

## **PEMBAHASAN**

Penguatan karakter melalui program Imtaq merupakan strategi fundamental dalam pendidikan modern, terutama pada lembaga berbasis keagamaan. Menurut Yun, Wicahya & Kurnia (2023), pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-

Qur'an, salat berjamaah, dan dzikir bersama menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter religius dan rasa tanggung jawab peserta didik, terutama melalui pengalaman langsung dalam aktivitas spiritual di sekolah. Mereka menyatakan bahwa "program Imtaq berfungsi untuk memperkuat budaya religius dan pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas belajar" (Yun et al., 2023: 112).

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan salah satu guru yakni Ustadz M. Husnul Fajri, QH. S.Hi selaku waka kesiswaan, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian ini dilaksanakan di MA Hizbul Wathan NW Semaya, sebuah Lembaga Pendidikan yang berlokasi di desa semaya, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2000 dan hingga saat ini terus berkembang menjadi salah satu madrasah yang aktif dalam mengimplementasikan berbagai program pembinaan karakter dan prestasi siswa. MA Hizbul Wathan NW Semaya memiliki sejumlah program unggulan antara lain IMTAQ, kegiatan pramuka, tahfiz dan tilawah, dan pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, MA Hizbul Wathan NW Semaya merupakan madrasah yang inovatif dan progresif dalam mengembangkan kualitas Pendidikan, sehingga mampu menjadi salah satu lembaga yang menonjol dikecamatan sikur. Jumlah peserta didik di Madrasah ini juga menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahunnya, menandakan kepercayaan Masyarakat yang tinggi terhadap kualitas lembaga tersebut. Banyak orang tua memilih menyekolahkan anaknya di madrasah MA Hizbul Wathan NW Semaya karena dinilai mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara aspek akademik, keagamaan, dan pembentukan karakter.

Selain itu, kemampuan peserta didik MA Hizbul Wathan NW Semaya juga tergolong kompetitif, terbukti dari keikutsertaan mereka dalam berbagai ajang perlombaan antara sekolah maupun Tingkat kabupaten.

### **Pemahaman tentang IMTAQ**

Pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan yang diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran dan seluruh aktivitas sekolah memiliki peran penting dalam membentuk tanggung jawab peserta didik, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun akademik. Proses pendidikan yang menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dalam hal ini, sekolah berfungsi sebagai ruang transformasi moral yang menjembatani peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai secara utuh melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Rosita (2025: 293) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur dalam kurikulum serta budaya sekolah, sehingga nilai-nilai moral tidak hanya dipahami pada tingkat kognitif, tetapi benar-benar dihayati dan diwujudkan dalam perilaku konkret peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara instan atau sebatas teori, melainkan membutuhkan strategi implementasi yang konsisten, partisipatif, dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta lingkungan keluarga.

Dengan penerapan nilai keagamaan melalui pembiasaan ibadah, penguatan tata tertib, serta keterlibatan aktif guru sebagai teladan, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kesadaran moral (moral awareness) dan tanggung jawab pribadi yang bertumpu pada keyakinan serta pemahaman nilai spiritual yang mendalam. Kegiatan rutin seperti doa bersama, pembiasaan membaca kitab suci, pelaksanaan ibadah sesuai agama yang dianut, hingga pengembangan program ekstrakurikuler berbasis keagamaan menjadi sarana untuk membentuk karakter yang kokoh dan stabil. Selain itu, pemberian keteladanan oleh guru dalam sikap, tutur kata, dan tindakan menjadi aspek penting karena peserta didik cenderung belajar melalui model yang mereka lihat langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan holistik dan integratif semacam ini, pendidikan karakter berbasis nilai agama diharapkan mampu menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab, menghormati sesama, serta memiliki komitmen moral dalam mengambil keputusan. Pada akhirnya, peserta didik tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang menjadi fondasi untuk menjalani kehidupan secara bermartabat dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penelitian Nuryanti, Hidayat, dan Sibaweh (2024) menjelaskan bahwa penanaman nilai Tauhid dalam proses pendidikan tidak hanya berfungsi memperkuat keimanan peserta didik, tetapi juga berkontribusi langsung pada pembentukan tanggung jawab pribadi maupun sosial. Penekanan pada nilai Tauhid menjadi fondasi penting karena mengarahkan peserta didik untuk menyadari hubungan mereka dengan Allah sebagai pusat keyakinan dan sumber kekuatan moral, sehingga setiap tindakan dan keputusan yang diambil berlandaskan pada prinsip ketaatan dan kesadaran spiritual yang mendalam. Nilai Tauhid dipahami bukan sekadar teori atau konsep keagamaan yang diajarkan dalam ruang kelas, tetapi harus diinternalisasi melalui pengalaman pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui rutinitas ibadah seperti salat, doa, dan tilawah Al-Qur'an, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, konsisten, serta memahami kewajiban spiritual yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara teratur berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang berorientasi pada kedisiplinan waktu, ketertiban dalam berperilaku, serta keikhlasan dalam menjalankan perintah agama. Pembiasaan seperti ini mengajarkan peserta didik tentang arti komitmen dan tanggung jawab, sehingga mereka terbiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran dan bukan sekadar memenuhi kewajiban formal semata.

Selain itu, praktik refleksi spiritual membantu siswa mengevaluasi diri, memperbaiki perilaku, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan reflektif, seperti muhasabah diri, diskusi keagamaan, atau bimbingan rohani dari guru dan pembina, mendorong siswa untuk menyadari kekurangan, memperbaiki kesalahan, serta membangun sikap empati dan kepedulian sosial. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenai kewajiban terhadap Tuhan, tetapi juga memahami konsekuensi etis dalam hubungan sosial serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius berbasis Tauhid tidak hanya mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga memengaruhi perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai Tauhid membantu membentuk



peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, berakhlak mulia, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral dan spiritual. Pada akhirnya, pendidikan berbasis Tauhid memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan kokoh dalam keyakinan serta komitmen moral mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu wakil kesiswaan dan observasi peneliti, pemahaman mengenai Imtaq (Iman dan Taqwa) di MA Hizbul Wathan NW Semaya tidak hanya dipandang sebagai rutinitas keagamaan, melainkan sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter dan tanggung jawab peserta didik. Konsep Imtaq di madrasah ini dimaknai sebagai proses pembinaan spiritual yang menyeluruh, mencakup dimensi keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang diimplementasikan secara berkesinambungan dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Guru dan tenaga pendidik di MA Hizbul Wathan NW Semaya memahami bahwa Imtaq merupakan inti dari visi lembaga, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, seluruh kegiatan sekolah dirancang agar memiliki muatan nilai religius dan moral, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial.

Pemahaman ini tercermin dalam kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Imtaq ke dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap guru diwajibkan menanamkan nilai religius di awal dan akhir pembelajaran melalui doa bersama, pembacaan ayat Al-Qur'an, serta penanaman nilai moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga menegaskan bahwa pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab guru agama, melainkan seluruh tenaga pendidik, karena nilai Imtaq dianggap sebagai jiwa dari seluruh proses pendidikan di madrasah.

Sementara itu, bagi para siswa, pemahaman terhadap Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya berkembang melalui pembiasaan dan keteladanan. Mereka menilai kegiatan Imtaq seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha dan dzuhur berjamaah, kultum (kuliah tujuh menit), serta dzikir bersama setiap pagi Jumat bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai bentuk penguatan iman dan latihan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa disiplin, kebersamaan, serta kesadaran untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa juga semakin diperkuat melalui peran guru sebagai teladan (uswah hasanah). Guru berperan aktif dalam menuntun siswa untuk memahami makna iman dan takwa secara aplikatif, misalnya dengan membiasakan sikap jujur, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Proses pembiasaan ini secara perlahan membentuk kesadaran internal (self awareness) dalam diri peserta didik bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan bagian dari kepribadian mereka, bukan sekadar kewajiban formal.

### **Implementasi IMTAQ di Sekolah**

Sejalan dengan itu, Susiana dan Winaryo (2022) menjelaskan bahwa implementasi Imtaq yang efektif harus memiliki manajemen program yang jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Menurutnya, "manajemen

kegiatan Imtaq harus mencakup pengorganisasian guru pembina, penjadwalan kegiatan, serta monitoring perkembangan perilaku siswa sebagai bentuk penguatan karakter” (Susiana & Winaryo, 2022: 45).

Di MA Hizbul Wathan NW Semaya, konsep Imtaq dipahami sebagai bagian dari visi besar madrasah dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Madrasah menekankan bahwa religiusitas tidak hanya berarti mengetahui ajaran agama, tetapi juga kemampuan peserta didik mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki tradisi panjang dalam pembinaan moral, madrasah menempatkan iman dan takwa sebagai dasar utama yang harus ditanamkan sejak awal. Oleh sebab itu, program Imtaq dijadikan kegiatan rutin dan berkesinambungan untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Imtaq diarahkan pada pembinaan adab dan akhlak siswa dalam berbagai konteks kehidupan, baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun di luar sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menekankan penguatan nilai moral, pembiasaan perilaku positif, penanaman kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab. Fokus pada aspek akhlak tersebut selaras dengan tujuan madrasah untuk menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, sekaligus memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial.

Kebutuhan akan pembinaan karakter semakin terasa terutama bagi siswa kelas X yang memiliki latar belakang pendidikan heterogen. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari pihak madrasah, sebagian siswa berasal dari SMP umum yang sebelumnya tidak terbiasa dengan budaya religius seperti di lingkungan madrasah. Kondisi ini menuntut adanya bimbingan yang lebih intensif, baik dalam hal penyesuaian terhadap kultur sekolah, pembiasaan kegiatan ibadah, maupun pembentukan sikap disiplin. Melalui program Imtaq, siswa baru diarahkan untuk memahami adab, meningkatkan perilaku yang baik, serta menanamkan konsistensi dalam menjalankan ibadah.

Selain Imtaq, MA Hizbul Wathan NW Semaya juga memperkuat pembinaan karakter melalui program P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin). Program ini menjadi ruang bagi guru, terutama guru mapel agama, untuk memberikan pendampingan dan pembinaan karakter kepada siswa. Kegiatan P5RA mencakup penanaman nilai etika dalam pergaulan, penghormatan terhadap kakak kelas, pembiasaan komunikasi yang sopan, serta pembentukan sikap hormat kepada guru. Melalui kegiatan tersebut, madrasah berupaya mengintegrasikan nilai keislaman dengan nilai kebangsaan sehingga perkembangan karakter siswa menjadi lebih utuh.

Sinergi antara program Imtaq dan P5RA membuat proses pembinaan karakter di MA Hizbul Wathan NW Semaya berjalan lebih sistematis dan komprehensif. Kedua program tersebut tidak hanya membentuk kebiasaan religius, tetapi juga mengembangkan berbagai dimensi kepribadian siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki akhlak terpuji, kedisiplinan tinggi, serta tanggung jawab moral sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam.

## Bentuk Penguatan Nilai Karakter

Penelitian yang dilakukan oleh Romi (2021) memberikan penguatan empiris terhadap pentingnya pembiasaan ibadah sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas ibadah wajib dan pembacaan Al-Qur'an secara rutin di lingkungan lembaga pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter religius, penumbuhan rasa tanggung jawab, serta peningkatan kedisiplinan perilaku. Romi menegaskan bahwa pembiasaan ibadah merupakan strategi pedagogik yang efektif karena proses internalisasi karakter tidak terjadi secara instan, tetapi melalui latihan berulang, pengawasan yang sistematis, serta keteladanan yang konsisten dari pendidik sebagai figur panutan (Romi, 2021: 7).

Selaras dengan temuan tersebut, penelitian Zakaria & Sakdiyah (2023) menegaskan bahwa efektivitas program Imtaq dalam membina karakter moral peserta didik sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan penerapan keteladanan guru. Mereka menyatakan bahwa keteladanan pendidik dalam tutur kata, sikap, dan tindakan merupakan faktor strategis dalam proses internalisasi nilai religius serta tanggung jawab moral di lingkungan madrasah. Menurut hasil penelitian tersebut, keteladanan guru merupakan elemen kunci dalam membangun identitas karakter siswa, karena peserta didik tidak hanya belajar melalui penjelasan verbal, tetapi melalui contoh nyata yang ditampilkan oleh pendidik dalam interaksi sehari-hari (Zakaria & Sakdiyah, 2023: 158).

Dalam konteks MA Hizbul Wathan NW Semaya, implementasi program Imtaq telah menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kepribadian religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Program Imtaq tidak diposisikan sekadar sebagai rutinitas ibadah, tetapi menjadi instrumen pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah secara keseluruhan. Melalui pembiasaan kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha dan zuhur berjamaah, kultum, dzikir bersama, serta evaluasi pasca kegiatan, siswa dilatih untuk menghargai waktu, menaati tata tertib, dan membangun kesadaran spiritual sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ibadah.

Proses pembinaan tersebut dilaksanakan secara simultan melalui keteladanan pendidik, pengawasan terstruktur, dan pendekatan komunikasi yang persuasif, sehingga mendorong terbentuknya motivasi internal dalam diri siswa untuk mengamalkan nilai karakter secara nyata. Guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi figur model dalam menanamkan kejujuran, etika interaksi sosial, rasa hormat kepada guru dan teman, serta kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan pendidikan. Selain itu, dukungan kelembagaan seperti penjadwalan guru piket, pembagian peran pengawasan di mushala dan gerbang sekolah, serta pemberian pembinaan setelah kegiatan ibadah, menjadikan proses pendidikan karakter bersifat berkelanjutan dan tidak insidental.

Dengan demikian, program Imtaq berfungsi sebagai alat internalisasi karakter yang efektif dan relevan, yang tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan individu maupun sosial.



## Bentuk Tanggung Jawab Siswa

Penelitian oleh Hasan Basri dkk. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti salat dhuha, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pembinaan religius, tetapi juga memainkan peran strategis dalam menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab siswa terhadap aturan dan kegiatan sekolah. Pembiasaan ibadah harian yang dilakukan secara terstruktur melatih peserta didik untuk mematuhi jadwal kegiatan, menghargai waktu, serta memahami pentingnya konsistensi dalam menjalankan kewajiban spiritual.

Menurut Anugrah & Shobahiya (2024), "Guru memegang peranan penting sebagai figur teladan bagi para siswa. Cara guru bersikap, berperilaku, dan menjaga kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan sehari-hari menjadi contoh nyata yang mengarahkan peserta didik untuk meniru, membangun kebiasaan positif, serta menumbuhkan kedisiplinan yang berakar pada nilai-nilai religius." Pernyataan ini menegaskan bahwa efektivitas pembinaan disiplin dan tanggung jawab peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan guru dalam kehidupan sekolah. Ketika guru menunjukkan konsistensi dalam mengikuti ibadah tepat waktu, rutin melaksanakan salat dhuha dan zuhur berjamaah, serta memperlihatkan adab yang baik, siswa secara alami terdorong mengikuti pola perilaku tersebut. Keteladanan guru membentuk atmosfer sekolah yang kondusif, sehingga nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan melalui pengajaran, tetapi juga ditanamkan melalui perilaku nyata yang disaksikan langsung oleh siswa dalam keseharian mereka.

Program Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya berfungsi sebagai instrumen fundamental dalam pembentukan tanggung jawab peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan ibadah yang berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan setiap hari. Rangkaian aktivitas religius seperti tadarus Al-Qur'an, pelaksanaan salat dhuha, serta salat zuhur berjamaah, berperan sebagai wahana pembinaan karakter yang efektif untuk melatih siswa menaati kewajiban spiritual dengan konsistensi tinggi. Praktik pembiasaan tersebut menumbuhkan pemahaman mengenai adab beribadah, kemampuan mengelola waktu secara disiplin, serta kesadaran moral dalam menjalankan perintah agama. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan formal sekolah, melainkan sebagai kesadaran internal yang berakar pada penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Selanjutnya, program Imtaq juga berperan dalam memperkuat dimensi kedisiplinan melalui manajemen tata tertib dan pengaturan waktu yang sistematis. Pengawasan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru piket pada area mushala maupun gerbang sekolah bekerja sebagai strategi pedagogis untuk membimbing siswa mematuhi tata tertib serta mengikuti aktivitas keagamaan dengan tertib dan penuh kesadaran. Mekanisme pengawasan tersebut tidak dapat dipandang sebagai instrumen kontrol semata, melainkan sebagai pendekatan pendidikan karakter yang diarahkan untuk menanamkan kemampuan regulasi diri (self-regulation), sehingga peserta didik terdorong untuk bertindak sesuai norma secara mandiri tanpa ketergantungan pada instruksi atau tekanan eksternal.

Di samping itu, pembinaan tanggung jawab melalui program Imtaq juga tercermin dalam aspek sosial dan akademik peserta didik. Penanaman nilai moral seperti sopan santun, penghormatan terhadap guru dan sesama, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah mengarahkan siswa untuk

mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan konkret. Tanggung jawab diwujudkan antara lain melalui keterlibatan aktif dalam menjaga ketertiban kelas, kepedulian terhadap fasilitas sekolah, pelaksanaan tugas piket, serta penerapan etika dan komunikasi yang santun dalam interaksi sosial. Pendekatan pembinaan dilakukan secara humanis dengan memanfaatkan keteladanan guru, pemberian nasihat persuasif, dan komunikasi interpersonal, sehingga perubahan perilaku tumbuh dari kesadaran pribadi, bukan melalui paksaan atau hukuman.

Oleh karena itu, program Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya menjadi media pembentukan tanggung jawab yang komprehensif mencakup dimensi tanggung jawab spiritual, kedisiplinan individual, kepedulian sosial, dan komitmen akademik sebagai bagian integral dari karakter Islami. Penerapan pembiasaan ibadah yang konsisten, manajemen kegiatan yang sistematis, keteladanan pendidik, serta pendekatan pembinaan yang berorientasi pada nilai, menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui Imtaq tidak bersifat ritualistik, melainkan transformasional. Dengan demikian, peserta didik dibentuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, berintegritas, dan mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosial dan religius secara berimbang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program Imtaq di MA Hizbul Wathan NW Semaya memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakter serta tanggung jawab peserta didik. Melalui kegiatan rutin yakni membaca Al-Qur'an, salat duha dan zuhur berjamaah, siswa dibiasakan untuk disiplin, menghargai waktu, dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam. Kegiatan Imtaq juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai adab terhadap guru dan sesama, serta melatih tanggung jawab moral melalui pembiasaan ibadah bersama. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, madrasah mampu mengatasinya dengan pendekatan persuasif, bimbingan langsung, dan pengawasan guru secara bergilir. Dengan demikian, kegiatan Imtaq tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga instrumen strategis dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami dan tanggung jawab pribadi siswa di MA Hizbul Wathan NW Semaya.

## REFERENSI

- Afifah ulya, Zulhiza Romi, Nurfida deliani, jualiana batubara. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Wajib dan Membaca Al-Qur'an di TPQ Mushalla Teladan. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1, 10-13.
- Anugrah, A. D., & Shobahiya, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Ibadah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 7 Surakarta). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 930-936.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521-1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021).
- F. M. Adiyatma, N. Nurhasanah, and H. H. Saputra, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 23 Ampenan," J.

- Ilm. Profesi Pendidik., vol. 8, no. 4, pp. 2229-2234, 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1725.
- Imrotul Ummah, Muhammad Turhan Yani, and Achmad Sya'dullah, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral melalui Sentra IMTAQ di KB Talia Insan Mulia," *J. Kaji. dan Penelit. Umum*, vol. 2, no. 3, pp. 81-93, Jun. 2024, doi: 10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1086.
- I. Susiana, S. Winaryo, A. Fkip, and P. Raya, "MANAJEMEN PROGRAM IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA." [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej>.
- K. Kamariyah, J. Jumarim, A. Sulhan, and H. D. Aulia, "Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Imtaq," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 914-918, May 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i2.2222.
- M. Zakaria and S. Sakdiyah, "Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah," *Ta'dib J. Pendidik. Islam dan Isu-Isu Sos.*, vol. 21, no. 2, pp. 150-162, 2023, doi: 10.37216/tadib.v21i2.1306.
- M. Addarunnafis and S. A. Rabbani, "Pembiasaan Karakter Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia Melalui Program Imtaq di SMAN 2 Kota Bima," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 1768-1774, Aug. 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2509.
- Nuryanti, N., Hidayat, H., Sibaweh, I., Amin, K., & Fitri, A. (2024). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348-4354. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1596>.
- Rosita, D., Prabowo, F., & Istiningsih. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 284-298.
- Yun, Q. A., Wicahya, Z. A. and Kurnia, L. T. "Penerapan Nilai Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa Melalui Pembiasaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 21 Malang," *DIRASAH*, vol. 6, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Zakaria, M., & Sakdiyah, S. (2023). Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program Imtaq Berbasis Pendidikan Karakter Ditingkat Madrasah Tsanawiyah. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 21(2), 150-162. <https://doi.org/10.37216/tadib.v21i2.1306>.